

**ANALISIS KEMAMPUAN NUMERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN
MATEMATIKA KELAS III DI SDN BRAJI**

Moh Adim¹, Ike Yuli mestika², Syaiful Bahri³

^{1,2,3}PGSD STKIP PGRI Sumenep

¹adimmoh045@gmail.com, ²ikeyulimd@stkipgrisumenep.ac.id,

³syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the numeracy ability of grade III students at SDN Braji in understanding mathematical concepts and their application in solving everyday problems. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation with class teachers. The results of the study showed that the level of students' numeracy ability was low, with some students showing poor understanding of the concept of numbers and arithmetic operations, the learning methods used by teachers, and support from the learning environment. It can be concluded that the numeracy ability of lower grade students in arithmetic operations material has a low level of numeracy ability, where there are 3 numeracy indicators that often appear at each level of student ability, namely first, students are able to use various numbers from 1 to 100 related to basic mathematics to solve problems in various contexts of everyday life. The second indicator is that students are able to analyze information presented in various forms of problems, the third is that students are able to answer questions correctly in the form of stories. this only appears in students who have a high level of numeracy ability.

Keywords: Numeracy Ability, Mathematics Learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas III di SDN Braji dalam memahami konsep matematika dan penerapannya dalam memecahkan masalah sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan numerasi siswa rendah, dengan beberapa siswa menunjukkan pemahaman yang kurang baik terhadap konsep bilangan dan operasi hitung, metode pembelajaran yang digunakan guru, serta dukungan dari lingkungan belajar. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas rendah dalam materi operasi hitung memiliki tingkat kemampuan numerasi rendah, dimana ada 3 indikator numerasi yang sering muncul pada setiap tingkat kemampuan siswa yaitu pertama siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dari 1 sampai 100 yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Indikator yang ke dua siswa mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk masalah, yang ketiga siswa mampu menjawab pertanyaan dengan tepat yang berbentuk

cerita. ini hanya muncul pada siswa yang memiliki tingkat kemampuan numerasi tinggi saja.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Pembelajaran Matematika

A. Pendahuluan

Kemampuan numerasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup pemahaman konsep, kemampuan memecahkan masalah, serta penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan numerasi yang baik, siswa dapat berpikir logis, menganalisis informasi kuantitatif, dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan data numerik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan numerasi sejak dini menjadi sangat krusial dalam dunia pendidikan. (Damayanti et al. , 2025

Nurhayati et al. (2022) menyatakan bahwa kemampuan numerasi merupakan kemampuan untuk menerapkan konsep bilangan serta keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, dalam konteks pekerjaan sehari-hari, dan mampu menjelaskan

informasi yang ada di sekitar kita. Di abad ke-21, tuntutan pembelajaran matematika di sekolah lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis, penguasaan teknologi informasi, keterampilan mengaitkan sains dengan realitas sehari-hari, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi (Rahmadeni., 2022).

Sementara itu, Ekowati et al. (2019) mengungkapkan bahwa literasi numerasi mencakup kapasitas diri, kepercayaan diri, dan kesiapan untuk terlibat dengan data kuantitatif atau spasial guna membuat keputusan yang tepat dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, numerasi diharapkan dapat merancang, mengatur, dan mengevaluasi tindakan untuk mencapai hasil yang optimal dan tujuan yang diinginkan. Numerasi adalah keterampilan penting yang diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Fadhillah dan Hamdayami (2023), individu dengan kemampuan numerasi yang rendah dapat menggunakan angka dan simbol. Namun, mereka belum mampu menganalisis informasi dan menafsirkan hasil Analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, bagan, atau diagram mengungkapkan pentingnya kemampuan literasi dan numerasi bagi siswa. Menurut Muslimat dalam (Damayanti et al., 2025), keterampilan ini merupakan landasan bagi siswa untuk memahami materi sebelum melanjutkan ke jenjang berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi dan numerasi yang baik akan lebih mudah untuk naik ke tingkat selanjutnya dan memperoleh lebih banyak pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas 3 di SDN Braji. Salah satu kendala utama adalah kesulitan dalam memecahkan masalah yang melibatkan penjumlahan, perkalian, dan pengurangan. Meskipun seharusnya siswa telah menguasai keterampilan numerasi ini, banyak di antara mereka mengalami hambatan

dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasinya.

Beberapa kendala yang dihadapi siswa meliputi kesulitan dalam memahami keterampilan membaca pemahaman, tantangan dalam menggunakan berbagai jenis angka, serta kesulitan dalam menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk soal cerita. Selain itu, banyak siswa juga kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dengan tepat. Semua ini berpotensi menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, yang pada akhirnya menghambat kemampuan mereka untuk memecahkan masalah terkait operasi hitung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kemampuan numerasi siswa, dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2025 di kelas 3 SDN Braji, melibatkan 10 siswa dari kelas tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tiga indikator kemampuan numerasi, yaitu: (1) siswa dapat menggunakan berbagai macam angka dari 1 hingga 100 dalam konteks operasi hitung dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk cerita, dan (3) siswa dapat menjawab pertanyaan yang berbentuk cerita dengan tepat.

Teknik analisis data yang digunakan, berdasarkan Miles dan Huberman, terdiri dari tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan proses triangulasi metode, yang melibatkan perbandingan antara data dari hasil observasi dan data dari wawancara.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) atau sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat, hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Pelajaran

ini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterampilan serta pengetahuan matematika menjadi landasan yang krusial untuk kehidupan sehari-hari, pengembangan profesional, serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Janah et al. (2019), kata "matematika" berasal dari bahasa Latin "mathematica," yang awalnya diambil dari bahasa Yunani "mathematike," yang berarti "mempelajari." Istilah ini memiliki akar kata "mathema," yang merujuk pada pengetahuan atau ilmu. (Miftahul Jannah dan Miftahul Hayati, 2024)

Matematika memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan setiap individu, karena berkaitan erat dengan berbagai tugas dan aktivitas sehari-hari. Ia tidak hanya memberikan manfaat dalam memahami aritmetika, tetapi juga melatih keterampilan pemecahan masalah yang memerlukan penalaran dan penerapan logika dalam pengambilan keputusan (Tarihoran et al. , 2021). Sesuai dengan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran Matematika harus diajarkan kepada semua peserta didik sejak

sekolah dasar, guna membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama.

Dapat disimpulkan bahwa matematika memiliki peranan vital dalam kehidupan sehari-hari. Selain penguasaan aritmetika, ia juga berfungsi mengasah keterampilan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang rasional. Untuk itu, diperlukan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan, agar matematika dapat dipahami dan diaplikasikan dengan lebih mudah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Mahmud dan Baharuddin (2020) menjelaskan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai angka dan simbol matematika. Kemampuan ini sangat penting dalam menyelesaikan berbagai situasi yang

dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Maghfiroh et al., 2021).

Pemahaman mengenai literasi numerasi sangat penting bagi setiap individu, karena hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan perkembangan pribadi (Fitriyani et al., 2022). Kemampuan numerasi memainkan peranan kunci dalam penyelesaian berbagai masalah yang kita hadapi sehari-hari. Melalui kegiatan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, siswa dapat berlatih menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Pengajaran mengenai operasi hitung dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat, karena diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif dan menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah (Nabilah et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan numerasi, khususnya terkait dengan materi operasi hitung. Kemampuan numerasi ini merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai setiap individu, mengingat penggunaannya yang luas dalam kehidupan sehari-hari

(Oktiningrum dan Rahayu, 2022). Dalam aktivitas sehari-hari, seperti merencanakan atau melakukan belanja, membagikan barang, atau memberikan informasi, kemampuan numerasi sangat dibutuhkan. Individu yang memiliki kemampuan numerasi rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas tiga di SDN Braji. Pemahaman mengenai literasi numerasi sangat penting bagi setiap individu, karena hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan perkembangan pribadi (Fitriyani et al., 2022). Kemampuan numerasi memainkan peranan kunci dalam penyelesaian berbagai masalah yang kita hadapi sehari-hari. Melalui kegiatan operasi hitung, seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, siswa dapat berlatih menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam konteks pembelajaran. Pengajaran mengenai operasi hitung dalam pembelajaran matematika sangat bermanfaat, karena diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan pola pikir kreatif dan

menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah (Nabilah et al., 2023). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan numerasi, khususnya terkait dengan materi operasi hitung. Kemampuan numerasi ini merupakan keterampilan esensial yang harus dikuasai setiap individu, mengingat penggunaannya yang luas dalam kehidupan sehari-hari (Oktiningrum dan Rahayu, 2022). Dalam aktivitas sehari-hari, seperti merencanakan atau melakukan belanja, membagikan barang, atau memberikan informasi, kemampuan numerasi sangat dibutuhkan. Individu yang memiliki kemampuan numerasi rendah akan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa kelas tiga di SDN Braji.

Indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi siswa kelas III SDN Braji, sebagaimana diuraikan oleh Julyananda et al. (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa dalam pelajaran matematika, khususnya pada materi

operasi hitung. Untuk mengukur kemampuan numerasi siswa, kami menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari sejumlah pertanyaan.

Kemampuan numerasi yang dimaksud mencakup keterampilan siswa dalam menggunakan indikator numerasi, yaitu kemampuan dalam memanfaatkan berbagai angka dari 1 hingga 100 yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diharapkan dapat menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk cerita dan menjawab pertanyaan yang diajukan selama pelajaran.

Indikator yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi siswa kelas III di SDN Braji, yang ditinjau berdasarkan cara siswa menerapkan indikator numerasi dalam setiap pembelajaran matematika (Julyananda et al. , 2022). Untuk mengukur kemampuan numerasi tersebut, dilakukan wawancara dengan pedoman yang berisi berbagai pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan numerasi siswa kelas III dalam

pelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung.

Kemampuan numerasi yang diukur mencakup beberapa aspek, antara lain kemampuan siswa untuk menggunakan angka dari 1 hingga 100 yang berkaitan dengan konsep matematika dasar guna memecahkan masalah dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk cerita. Selain itu, siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran.

Firliani dan Suciaty (2022) menjelaskan bahwa literasi numerasi lebih dari sekadar pengetahuan; ia merupakan sebuah keterampilan. Terdapat dua aspek utama dalam literasi numerasi ini: yang pertama adalah kemampuan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan memanfaatkan berbagai simbol dan angka, dan yang kedua adalah kemampuan untuk menganalisis berbagai bentuk informasi yang diperoleh serta menentukan solusi dari masalah yang dihadapi.

Menurut teori Jean Piaget, kemampuan numerasi siswa berkembang melalui proses di mana

mereka membentuk pengetahuan mereka sendiri, yang melibatkan asimilasi dan akomodasi (Pakpahan dan Saragih, 2022). Penerapan teori ini dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam perkembangan intelektual siswa, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kreatif (Nurhayati et al. , 2022).

Teori Piaget tentang asimilasi dan akomodasi memiliki dampak yang penting dalam pembelajaran matematika (Hikami et al, 2023). Dengan demikian, guru perlu menyadari bahwa setiap siswa memiliki struktur kognitif yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus disesuaikan dengan karakteristik unik tersebut. Selain itu, penting bagi guru untuk memahami bahwa proses asimilasi dan akomodasi berlangsung secara berkelanjutan. Untuk itu, pembelajaran matematika sebaiknya dirancang dengan baik agar dapat mendukung kedua proses ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah dan rekan-rekan (2022), disimpulkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, guru dapat berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan

kemampuan numerasi mereka secara lebih baik dan mendalam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemampuan numerasi siswa di kelas 3 SD masih memerlukan peningkatan. Observasi tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Menurut Kusumawardani et al. (2018), kemampuan numerasi siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, yaitu: (a) Kategori Tinggi: Siswa yang masuk dalam kategori ini memiliki kemampuan numerasi yang sangat baik. Mereka mampu memahami konsep-konsep matematika dasar dengan mendalam dan dapat menerapkannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Napsiyah et al. , 2022). (b) Kategori Sedang: Siswa kategori ini menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap konsep-konsep matematika dasar. Namun, mereka masih mengalami beberapa kesulitan dalam penerapannya di situasi nyata (Mahmudi, 2006). (c) Kategori Rendah: Siswa yang termasuk dalam

kategori ini menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep matematika dasar. Kesulitan yang mereka alami menghambat kemampuan untuk menerapkannya dalam memecahkan masalah sehari-hari.

Berikut adalah hasil pembahasan yang telah dilakukan untuk masing-masing indikator. Pada Indikator (1), yaitu penggunaan berbagai macam angka dari 1 hingga 100 dalam memecahkan masalah sehari-hari, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa terdapat tiga siswa yang mampu memanfaatkan angka-angka kecil (1-100) dengan baik dalam menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada Indikator (2), yang berkaitan dengan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk cerita untuk memecahkan masalah sehari-hari, telah dilakukan analisis yang relevan

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa ada lima siswa yang dapat menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk cerita sederhana. Dalam indikator (3) yang berkaitan dengan kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, hasil

observasi menunjukkan bahwa tiga siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi siswa kelas 3 SD masih memerlukan peningkatan. Banyak siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menggunakan berbagai jenis angka, menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk cerita, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai analisis kemampuan numerasi siswa kelas III dalam materi operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian) di SDN Braji, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Kemampuan numerasi siswa kelas III pada materi operasi hitung masih tergolong rendah. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan data sebagai berikut. Dari 10 siswa yang diteliti, 5 siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) mereka yang sangat terbatas, sehingga tidak

mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Sebanyak 4 dari 10 siswa memiliki kemampuan numerasi yang sedang. Siswa-siswa ini mampu menjawab pertanyaan lisan, namun hanya dapat memenuhi satu atau beberapa indikator yang ditentukan. Sementara itu, 1 dari 10 siswa lainnya menunjukkan kemampuan numerasi yang tinggi. Siswa ini memiliki SDM yang lebih baik dibandingkan yang lain dan mampu memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2020). Profil Kemampuan Literasi Matematis Mahasiswa PGSD. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 96–104.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.322020.432>
- Firliani, F., & Suciatty, N. (2022). Pelatihan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 30–35.
<https://doi.org/10.56855/income.v1i1.19>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 3 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248.
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.51914>
- Hikami, N., Shofyatun Nufusita, W., Ibrahim, M., Akrom, M., & Riana, R. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 510–520.
<https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.752>
- Julyananda, M. A., Yulianti, T., & Pasha, D. (2022). Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(3), 366–375.
<https://doi.org/10.33365/jatika.v3i3.2416>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika [The importance of mathematical reasoning in improving mathematical literacy skills]. *PRISMA, Prosiding Seminar*

- Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Mahmudi, A. (2006). “Trend Penelitian dan Pembelajaran Matematika di Era ICT”. *Dipresentasikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2006*.
- Marfu'ah, S., Zaenuri, Masrukan, & Walid. (2022). Model Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 50–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Miftahul Jannah, & Miftahul Hayati. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Nabilah, S., Pujiastuti, H., & Syamsuri, S. (2023). Systematic Literature Review : Literasi Numerasi dalam pembelajaran Matematika, Jenjang, Materi, Model dan Media Pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2436–2443. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1448>
- Napsiyah, N., Nurmaningsih, N., & Haryadi, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Matematis Siswa Berdasarkan Level Kognitif pada Materi Kubus dan Balok. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 45–59. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.183>
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 723–731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>
- Oktiningrum, W., & Rahayu, L. I. (2022). Pengembangan Instrumen Soal HOTS pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Positif untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas II SDN 3 Kademangan. *Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.28989/cakrawala.v1i1.1264>
- Pakpahan, F. H., & Saragih, M. (2022). Theory Of Cognitive Development By Jean Piaget. *Journal of Applied Linguistics*, 2(2), 55–60. <https://doi.org/10.52622/joal.v2i2.79>

Rosmala, A. (2021). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara.

Tarihoran, D., Nau Ritonga, M., & Lubis, R. (2021). Teori Belajar Robert Mills Gagne Dan Penerapan Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(3), 32–38. <https://doi.org/10.37081/mathe-du.v4i3.2242>